

**SIANG DAN MALAM : POLA AKTIVITAS MAHASISWA UNIVERSITAS
HASANUDDIN**

Disusun dan diajukan oleh :

ABDUL AZIS

E51116507



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana

Pada Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Hasanuddin

DEPARTEMEN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2023

HALAMAN JUDUL

**SIANG DAN MALAM : POLA AKTIVITAS MAHASISWA UNIVERSITAS
HASANUDDIN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin**

Oleh

ABDUL AZIS

E51116507

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

SIANG DAN MALAM : POLA AKTIVITAS MAHASISWA UNIVERSITAS
HASANUDDIN

Disusun dan diajukan oleh:

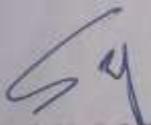
ABDUL AZIS
E511 16507

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin pada tanggal 28 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

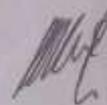
Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Safriadi, S.P. M.Si
NIP. 19740605 200812 1 001



Muhammd Neil, S.Sos, M.Si
NIP. 19720605 200501 1001

Ketua Departemen Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin



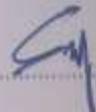
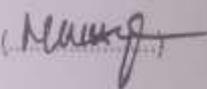
Tasrifin Tahara, M.Si
NIP. 19750823 200212 1 002

HALAMAN PENERIMAAN

Telah diterima oleh panitia ujian skripsi Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin di Makassar pada hari Jumat, tanggal 28 bulan Juli tahun 2023 dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1).

Makassar, 3 Agustus 2023

Panitia Ujian

| | | |
|------------|--|---|
| Ketua | : <u>Dr. Safradi, S.IP, M.Si</u> NIP. 19740605 200812 1 001 | () |
| Sekretaris | : <u>Muhammad Neil, S.Sos, M.Si</u> NIP. 19720605 200501 1 001 | () |
| Anggota | : 1. <u>Prof. Dr. Munsir Lampe, MA</u> NIP. 19561227 198612 1001 | () |
| | : 2. <u>Icha Musywirah Hamka, S.Sos, M.Si</u> NIP. 19890412 201404 2003 | () |

Mengetahui,
Ketua Departemen Antropologi,
Fisip, Universitas Hasanuddin




Jasrifin Tahara, M.Si
NIP. 19750823 200212 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Azis
Nim : E511 16507
Program Studi : Antropologi Sosial
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

SIANG DAN MALAM : POLA AKTIVITAS MAHASISWA UNIVERSITAS
HASANUDDIN

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 3 Agustus 2023

Menyatakan,

Abdul Azis

ABSTRAK

Abdul Azis (Nim. E511126507). “Siang dan Malam: Pola Aktivitas Mahasiswa Universitas Hasanuddin” Dibimbing oleh Dr. Safriadi, S.IP, M.Si dan Muhammad Neil, S.Sos., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas mahasiswa, mengetahui bagaimana mahasiswa mengelola waktunya dengan baik, dan untuk mengetahui dampak apa saja yang akan terjadi ketika melakukan banyak aktivitas. Aktivitas mahasiswa yang sangat padat dapat berdampak terhadap akademik, baik itu berdampak positif ataupun negatif, Oleh karena itu penelitian bertujuan untuk menganalisis segala aktivitas-aktivitas yang dilakukan mahasiswa, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik penentuan informan adalah teknik purposive sampling. Informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Hasanuddin. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi catatan lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan, kepentingan, dan aktivitas setiap mahasiswa itu berbeda-beda. Hal yang dapat diperhatikan dalam penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa dapat mengatur waktunya, mengatur waktu disetiap aktivitas sangat penting untuk melancarkan semua aktivitas yang akan dilakukan dan dapat menyelesaikan segala aktivitas dengan lancar tanpa harus meninggalkan aktivitas-aktivitas lainnya.

Kata Kunci : Pola Aktivitas Mahasiswa

Abstrack

Abdul Azis (Nim. E511126507). “day and night: Student Activity Patterns Universitas Hasanuddin” Guided By Dr. Safriadi, S.IP M.Si dan Muhammad Neil, S.Sos., M.Si

This study aims to determine student activities, find out how students manage their time well, and to find out what impacts will occur when doing many activities. Very dense student activity can have an impact on academics, whether it has a positive or negative impact. Therefore, the research aims to analyze all activities carried out by students. Informants who participated in this study were Hasanuddin University students. The data in this study were obtained using interview techniques, observation of field notes. The results of this study indicate that the goals, interest, and activities of each student are different. The thing that can be considered in this study is how students can manage their time, managing time in each activity is very important to smooth all activities to be carried out and to be able to complete all activities smoothly without having to leave other activities.

Keywords : student activity pattern

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan Rahmat, Inayah, Taufik dan Hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **SIANG DAN MALAM : POLA AKTIVITAS MAHASISWA UNIVERSITAS HASANUDDIN** yang merupakan salah satu persyaratan pendidikan dalam menyelesaikan studi untuk menempuh gelar sarjana pada jurusan Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin yang dalam bentuk maupun isinya yang sangat sederhana. Semoga skripsi ini dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk maupun pedoman bagi pembaca guna menambah pengetahuan tentang pola aktivitas Mahasiswa, Skripsi ini saya akui masih banyak kekurangan karena pengalaman yang penulis miliki masih sangat kurang. Perjalanan panjang telah saya lalui dalam rangka perampungan skripsi ini. Ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga saya berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam penyusunannya, saya mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan skripsi ini.

Makassar, 28 Juli 2023

Penulis,

Abdul Azis

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa karena dengan rahmat dan Hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan penelitian Skripsi ini yang berjudul **“Siang dan Malam : Pola Aktivitas Mahasiswa Universitas Hasanuddin”**. Penulis sangat bersyukur karena penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan walaupun terdapat banyak kendala terutama. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan karena dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Keluarga tercinta kepada Ayahanda Idrus dan Ibunda Nasra yang tak henti-hentinya memberikan dorongan motivasi semangat, nasihat, walaupun tidak memiliki pendidikan formal yang tinggi tapi beliau yang mendorong saya khususnya dalam pengambilan keputusan. Kepada saudara saya Muhammad Ansar, Nur Azisah, Rusna, Nur Alisa, dan Muhammad Aril yang telah mendukung studi saya hingga saat ini
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc., selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Prof. Dr. Phil. Sukri, M.Si., selaku Dekan Fisip Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Dr. Tasrifin Tahara, M.Si., selaku ketua jurusan Antropologi dan Icha Musywirah Hamka, S.Sos.,M.Si., selaku sekretaris Jurusan Departemen Antropologi

5. Terima Kasih juga saya ucapkan kepada Dosen Pembimbing Skripsi, Dr. Safriadi, S.IP. M.Si. dan Muhammad Neil, S.Sos, M.Si, yang telah membimbing dengan penuh keikhlasan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta terima kasih kepada dosen penguji Prof Dr. Mungsi Lampe, MA. dan Icha Musywirah Hamka, S.Sos.,M.Si, yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun serta memberikan motivasi guna baiknya skripsi ini baik dalam penyajian maupun penulisan
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terkhusus kepada dosen Departemen Antropologi yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang mumpuni kepada penulis.
7. Terima kasih juga kepada seluruh mahasiswa yang menjadi informan telah berpartisipasi dalam penelitian saya dan telah meluangkan waktunya serta karamahannya dalam proses wawancara
8. Sahabat dan kerabat Himpunan Mahasiswa Antropologi (Human) FISIP UNHAS yang telah memberikan motivasi dan dukungan.
9. Kepada teman-teman Departemen Antropologi angkatan 2016 (SIWARKA) terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini. Keekerabatan, kebersamaan, dan solidaritas dari kalian merupakan sebuah kenangan yang sangat berharga bagi pribadi saya.
10. Terkhususnya kepada teman-teman yang selalu menemani dan memberikan dukungan, Valdi, Sepriyanti, dan Esri.

11. Teimakasih juga kepada warga Kerukunan Mahasiswa Pinrang (Kmp-Unhas) telah banyak membantu dalam proses penulisan Skripsi saya dan telah meluangkan waktunya untuk membantu secara langsung dilapangan.
 12. Terkhususnya kepada Crew 16, Arrahman, Anwar, Darmawansyah, Ridwan, Ikhsan, Atriana, Syawira, Firda, Riani, Anggun, Dan Muthalia, terimakasih atas supportnya selama ini, di Asrama KMP-Unhas.
 13. Dan terkhusus untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu saya ucapkan banyak terima kasih atas setiap bantuannya baik moril maupun materil, saya ketahui maupun tidak saya ketahui semoga Tuhan yang Maha Esa dapat memberikan kesehatan dan kesempatan untuk terus berbuat baik.
- Akhirnya penulis mengharapkan semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Makassar, 3 Agustus 2023

Yang Menyatakan,

Abdul Azis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PENERIMAAN | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACK | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| UCAPAN TERIMAKASIH | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| 1. Manajemen Waktu..... | 9 |
| 2. Manajemen Waktu Pada Mahasiswa | 10 |
| 3. Efikasi-Diri | 12 |
| 4. Prokrastinasi..... | 13 |
| 5. Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Akademik Mahasiswa yang Bekerja..... | 14 |
| 6. Orientasi Nilai dan Kajian Antropologi | 15 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 20 |
| A. Jenis dan Tipe Penelitian | 20 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 20 |
| C. Teknik Penentuan Informan | 21 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 22 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 23 |
| F. Etika Penelitian..... | 24 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM | 28 |
| A. Sejarah dan Asal Usul Universitas Hasanuddin..... | 28 |

| | | |
|---------------------|--|----|
| B. | Kebijakan Universitas tentang kemahasiswaan dan aktifitasnya | 30 |
| C. | Aktivitas Kemahasiswaan di Unhas | 31 |
| BAB V | HASIL DAN PEMBAHASAN | 33 |
| A. | Makna nilai waktu siang dan malam | 33 |
| 1. | Waktu siang dalam konsepsi mahasiswa..... | 34 |
| 2. | Waktu malam dalam konsepsi mahasiswa | 35 |
| 3. | Pentingnya waktu siang dan malam menurut mahasiswa | 36 |
| B. | Mengalokasi dan memanfaatkan waktu siang dan malam | 38 |
| 1. | Kategori Kegiatan Mahasiswa Unhas | 38 |
| 2. | Pemilihan Waktu Pelaksanaan Kegiatan | 50 |
| 3. | Aktivitas Mahasiswa | 58 |
| C. | Hambatan dan peluang mahasiswa dalam memanfaatkan waktu | 74 |
| 1. | Hambatan dalam memanfaatkan waktu | 74 |
| 2. | Peluang dalam memanfaatkan waktu..... | 75 |
| BAB VI | KESIMPULAN DAN SARAN | 76 |
| A. | KESIMPULAN | 76 |
| B. | SARAN | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 79 |
| LAMPIRAN DOKUMENTSI | | 81 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era modernisasi mahasiswa adalah insan yang memiliki berbagai dimensi, salah satunya yaitu sebagai generasi muda yang dianggap dapat membantu berusaha menuntaskan permasalahan yang terdapat sesuai dengan realitas. Mahasiswa merupakan bagian dari *civitas academica* yang harus dididik dan dibina agar memiliki kemampuan dan kualitas yang kompeten dan dapat diperhitungkan karena mereka diharapkan dapat berperan menentukan sejarah perkembangan bangsa Indonesia. Dalam PP No.60 Tahun 1999 dijelaskan bahwa Mahasiswa adalah yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu.

Tampak secara global kehidupan Mahasiswa tidak jauh berbeda dengan kehidupan anak sekolah menengah atas pergi kuliah, kemudian mencatat apa saja yang dijelaskan oleh dosen, lengkap dengan titik komanya. Mahasiswa adalah seorang yang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas.¹

Mahasiswa sebagai Pelajar yang menempuh pendidikan lebih tinggi dan menuntut ilmu di suatu Universitas, pada umumnya mahasiswa memiliki pendidikan yang lebih tinggi daripada pelajar lainnya seperti SD,

¹ Hartaji, Damar, A. *Motivasi berprestasi pada Mahasiswa yang berkuliah dengan jurusan pilihan Orang Tua*. Jakarta : Universitas Gunadarma. 2012. Hlm. 5

SMP, dan SMA. Pelajar sendiri memiliki kewajiban untuk belajar dalam hal ilmu dan pengetahuan, dalam pendidikan terdapat guru atau dosen yang memiliki ilmu dan pengetahuan yang dapat diajarkan kepada siswa atau mahasiswa yang belum mengenal dan mengetahui pelajaran atau teori yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Dalam berpendidikan juga terdapat aturan-aturan yang diterapkan agar siswa dapat belajar lebih sopan santun dan mengenal tata krama, kewajiban pelajar ialah mengikuti semua pembelajaran dan menerima materi-materi yang telah diberikan oleh guru atau dosen yang membimbing jalannya pembelajaran, pelajar harus mengikuti semua kelas yang telah dijadwalkan.

Di Indonesia sendiri terdapat banyak Universitas yang tersebar di berbagai wilayah salah satunya di Sulawesi Selatan tepatnya di Makassar, Makassar adalah salah satu kota besar yang ada di Sulawesi Selatan dan memiliki beberapa Universitas ternama seperti UNHAS, UNM, UIN, dan lainnya. Pada Universitas tersebut masing-masing memiliki ribuan bahkan puluhan ribu mahasiswa dan berasal dari daerah yang berbeda-beda, Mahasiswa tersebut memiliki aktivitas dan tujuan hidup atau cita-cita yang berbeda-beda yang dianggap sebagai generasi muda pada tahap dewasa memiliki cara tersendiri untuk berkembang. Cara mereka berkembang dengan melakukan aktivitas yaitu organisasi yang mana didalamnya terhimpun berbagai pemikiran yang akan dicapai.

Terkhusus di Universitas Hasanuddin (UNHAS) yang dikenal sebagai salah satu Universitas terbaik di Indonesia yang memiliki

Mahasiswa sampai puluhan ribu, Mahasiswa Universitas Hasanuddin telah dianjurkan untuk mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dengan waktu yang sudah ditetapkan, selain mengikuti semua pembelajaran Mahasiswa juga memiliki aktivitas lain, di Universitas Hasanuddin terdapat berbagai organisasi didalamnya seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sebagai wadah untuk mahasiswa yang memiliki keahlian dalam bidang seni, olahraga, dan keilmuan. Dan juga terdapat organisasi eksternal seperti HMI ataupun Organisasi daerah, Mahasiswa yang aktif di organisasi tersebut akan memiliki dua fokus yaitu akademik dan organisasi.

Mahasiswa yang lebih cenderung aktif di organisasi akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk melakukan berbagai kegiatan baik di siang hari ataupun pada malam hari, mahasiswa akan lebih banyak menghabiskan waktunya pada malam hari untuk menyelesaikan semua kegiatan-kegiatan diluar akademik, terkadang pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan tersebut dapat menghambat akademik mahasiswa karena melakukan aktivitas atau kegiatan sampai larut malam hingga dapat menghambat perkuliahan pada esok harinya.

Remaja mengalami proses pembentukan pada perilakunya, dimana para remaja mencari identitas diri dan berusaha untuk mencapai pola diri yang ideal. Seseorang remaja akan cenderung untuk terlibat dalam pertemanan sebaya sebagai kelompok sosial dalam pencarian

identitasnya. menyatakan defenisi remaja untuk masyarakat Indonesia dapat menggunakan batasan usia 11-24 tahun. Mahasiswa merupakan bagian dari remaja, apabila disesuaikan dengan umur remaja masyarakat Indonesia. Mahasiswa sama halnya dengan masyarakat pada umumnya atau masyarakat rumah tangga yang memiliki pemenuhan akan kebutuhannya.²

Pada umumnya setiap individu memanfaatkan waktu pada malam hari untuk beristirahat setelah seharian beraktivitas. Salah satu cara yang digunakan yaitu dengan tidur yang berkualitas. Akan tetapi banyak Mahasiswa begadang sehingga menyebabkan kurangnya durasi tidur mereka. Banyaknya tugas kuliah sering kali membuat mahasiswa harus merelakan waktu tidur mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas yang lebih dari satu dan dengan waktu yang bersamaan. Terlebih lagi ketika mendekati ujian akhir semester (UAS), hampir setiap mata kuliah memiliki tugas yang harus dikumpulkan sebelum atau sesudah UAS sehingga mahasiswa harus bekerja ekstra.

Selain mengerjakan tugas, aktivitas lain yang dilakukan mahasiswa adalah bermain hp untuk berkomunikasi dengan orang lain baik dalam keperluan individu ataupun keperluan kelompok, selain berkomunikasi dengan orang lain hp juga sebagai tempat untuk mendapatkan informasi atau masalah-masalah publik yang terjadi dengan memanfaatkan berbagai media sosial, Media sosial adalah sebuah media online, dengan

² Sarlito Wirawan S.Psikologi remaja : CV Rajawali. 2004. Hlm. 14

para penggunanya bisa dengan mudah berkomunikasi atau mendapatkan informasi-informasi dari berbagai sumber. Generasi milenial saat ini tentu tidak asing lagi dengan namanya Facebook, Instagram, Youtube, Whatsapp, dan lain-lain. Mahasiswa cenderung lebih asyik dengan dunia maya mereka masing-masing dan menghabiskan waktunya dengan bermain media sosial hingga larut malam. Selain bermain media sosial terdapat juga mahasiswa yang gemar bermain game online. Game online merupakan sebuah tren hobi baru bagi kalangan muda dan dewasa pada jaman modern saat ini, Banyak mahasiswa yang suka bermain game online pada malam hari seperti PUBG, Freefire, Mobile Legend, Higgs Domino dan game lainnya, hingga mereka sampai lupa waktu saat bermain game, baik dalam bermain sendiri atau bermain bersama teman-teman.

Budaya nongkrong merupakan salah satu budaya yang selalu didapatkan diberbagai daerah. Budaya nongkrong dapat dipahami tersendiri bagi setiap pelakunya terutama pada malam hari hingga larut malam sering dilakukan mahasiswa terutama pada malam akhir pekan. Menongkrong bagi setiap seseorang mungkin bisa menjadi sebuah pemenuh kebutuhan saat mereka jenuh dengan kuliah atau pekerjaan mereka, dengan nongkrong dapat mengobrol dan bertukar pikiran dengan teman bicara. Mahasiswa yang sering berkumpul atau nongkrong juga kadang lupa dengan waktu hingga larut malam sehingga buang waktu dan

mengurangi waktu untuk istirahat serta melewatkan waktu untuk mengerjakan tugas kuliah.

Dampak negatif aktivitas mahasiswa di malam hari salah satunya berpengaruh pada kesehatannya yang akan memberikan dampak buruk untuk tubuh jika dilakukan terus-menerus, dapat mengganggu siklus kerja tubuh dan daya tahan tubuh akan menurun sehingga memicu terjadinya berbagai macam penyakit kronis, dan berpengaruh buruk terhadap kesehatan otak dan mental.

Dari latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kehidupan atau aktivitas Mahasiswa pada siang dan malam hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pertanyaan yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apa makna atau nilai waktu siang dan malam bagi mahasiswa?
2. Bagaimana Mengalokasi dan memanfaatkan waktu siang dan malam dalam pandangan mahasiswa?
3. Apa hambatan dan peluang mahasiswa dalam memanfaatkan waktu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan diatas yang menjadi rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna atau nilai waktu siang dan malam bagi mahasiswa
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa dalam mengalokasi dan memanfaatkan waktu siang dan malam
3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan dan peluang mahasiswa dalam memanfaatkan waktu

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan karya ilmiah ini dapat memberikan masukan mengenai aktivitas Mahasiswa Universitas Hasanuddin sebagai referensi pengetahuan khususnya bagi Program Studi Antropologi Universitas Hasanuddin.

2. Secara Praktis

Bagi pembaca dan penulis tulisan ini dapat menjadi rujukan atau referensi bagi yang ingin melanjutkan atau meneliti dengan topik

Kehidupan Mahasiswa dan Aktivitas Mahasiswa Pada siang dan Malam Hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Waktu

Manajemen waktu adalah pencapaian sasaran utama kehidupan sebagai hasil dari menyisihkan kegiatan-kegiatan tidak berarti yang sering kali justru banyak memakan waktu (Taylor, 1990). Dalam hal ini dapat kita ketahui bahwa Manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengetatan dan pengawasan produktifitas waktu. Waktu menjadi salah satu sumber daya kerja yang dikelola secara efektif dan efisien. Dalam hal ini efektifitas terlihat dari tercapainya tujuan menggunakan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, sedangkan Efisien bermakna pengurangan waktu yang ditentukan dan investasi penggunaan waktu yang ada. Manajemen waktu bertujuan pada produktifitas yang berarti rasio output dan input.

Manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan dan kehidupan pribadi. Konsentrasi pada hasil dan bukan sekedar menyibukkan diri. Manajemen waktu bukan hanya mengacu kepada pengelolaan waktu, tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu. Individu yang mampu mengelola waktu akan menentukan prioritas dari berbagai tugas yang dihadapi, fokus waktu dan energi pada tugas yang penting terlebih dahulu (Sandra 2013:219).

2. Manajemen Waktu Pada Mahasiswa

Manajemen waktu adalah segenap kegiatan dan langkah mengatur serta mengelola waktu dengan sebaik baiknya, sehingga mampu membawa kearah tercapainya tujuan hidup yang telah ditetapkan. Manajemen waktu merupakan pengaturan diri untuk menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin dengan melakukan perencanaan dan mampu membuat prioritas dengan baik. Mahasiswa yang melakukan manajemen waktu dengan baik maka akan mempunyai manajemen waktu belajar dengan baik. Manajemen waktu merupakan salah satu faktor internal bagi seorang mahasiswa untuk menerapkan prinsip belajar yang efisien (Gie, 2003).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2017) menunjukkan mahasiswa ketika tidak ujian sebagian besar waktu digunakan untuk kegiatan istirahat atau menghibur diri. Mereka tetap mempunyai waktu belajar, namun pembelajaran hanya bersifat *scanning*. Waktu yang disediakan untuk belajar juga terkadang dibatasi oleh “waktu mengantuk” sehingga tujuan belajar belum tercapai. Manajemen waktu belajar dapat mempengaruhi belajar dan mengarahkan aktivitas belajar individu. Belajar yang dilakukan dalam rentang waktu yang lama tidak akan efisien jika hanya dilakukan sekali atau jarang. Masih banyaknya mahasiswa yang belum bisa melakukan manajemen waktu yang baik menyebabkan pendekatan belajar yang dilakukan pun merupakan pendekatan permukaan saja (*surface learning*). Dalam kegiatan belajar

sehari hari mahasiswa hanya mengulang membaca sekilas materi yang telah didapka hari itu.ketika menjelang ujian baru mahasiswa menyediakan waktu yang lebih banyak untuk memahami. Namun hal ini tidak memberikan hasil yang memuaskan untuk sebagian mahasiswa.

Manajemen waktu yang baik sangat berkaitan dengan *self regulated learning* seorang mahasiswa. Dengan kemampuan ini mahasiswa dapat mengatur sistem belajarnya sendiri untuk mencapai tujuan belajarnya. Hofer et al menyatakan bahwa, manajemen waktu seseorang dipengaruhi oleh pengaturan diri, motivasi dan pencapaian tujuan seseorang. Mahasiswa harus berlatih untuk memiliki pengaturan diri yang baik, tetap menjaga dan selalu memperbarui motivasi serta memperjelas tujuan yang akan dicapai (Zimmerman,1990).

Usaha yang perlu dilakukan mahasiswa untuk memiliki manajemen waktu yang baik adalah dengan menghindari kebiasaan menghabiskan waktu. Kebiasaan seperti selalu mengecek hape, mengakses sosial media terkadang merupakan kebiasaan yang tidak terasa akan menghabiskan banyak waktu yang tersedia. Mahasiswa juga harus memiliki sikap asertif sehingga mereka dapat fokus pada kegiatan yang menuju kepada tujuan. Kegiatan bermain yang terkadang tidak direncanakan dapat menghabiskan lebih banyak waktu. Manajemen waktu yang dilakukan oleh mahasiswa dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Manajemen waktu yang efisien dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik.

3. Efikasi-Diri

Secara etimologi efikasi-diri terdiri dari dua kata, yaitu “*self*” sebagai unsur struktur kepribadian dan “*efficacy*” yang artinya penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tetap atau salah, mampu atau tidak mampu mengerjakan sesuatu sesuai dengan yang dipersyaratkan. Efikasi-diri adalah persepsi bahwa individu mampu melakukan sesuatu yang penting untuk mencapai tujuannya. Efikasi-diri adalah keyakinan persepsi, kekuatan untuk mempengaruhi situasi dan menghasilkan hasil yang positif. Efikasi-diri mempengaruhi cara individu dalam bereaksi terhadap situasi dan kondisi tertentu (Bandura dalam Salim, 2001).

Efikasi-diri adalah perasaan individu terhadap kecukupan, efisiensi dan kemampuannya dalam mengatasi kehidupan (Schultz, 1994). Efikasi diri merupakan suatu bentuk kepercayaan individu terhadap kapabilitas untuk meningkatkan prestasi kehidupannya. Efikasi-diri dapat berupa bagaimana perasaan individu cara berpikir, motivasi diri, dan keinginan memiliki terhadap sesuatu.

4. Prokrastinasi

Prokrastinasi berasal dari bahasa latin yaitu “pro” yang berarti “maju” ke depan dan “*crastinus*” yang berarti “besok”. Prokrastinasi sesuai asal kata berarti lebih suka melakukan tugas besok. Prokrastinasi umum dilakukan dalam kehidupan sehari hari dan berhubungan dengan factor motivasi yang rendah, pusat kendali-diri eksternal, perfeksionisme, disorganisasi dan manajemen waktu yang lemah (Ackerman & Gross, 2005; Philips, dkk., 2007; Jory & Mongford, 2007).

Prokrastinasi berarti menangguhkan aksi, menunda, menunda sampai hari atau waktu yang akan datang. Prokrastinasi adalah tendensi individu individu dalam merespon tugas yang dibebankan/Prokrastinasi dilakukan dengan cara mengilur ukur waktu untuk memulai maupun menyelesaikan kinerja, secara sengaja melakukan aktivitas lain yang tidak dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Prokrastinasi adalah perilaku spesifik, meliputi 1) penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas; 2) Menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam mengerjakan tugas; 3) Melibatkan suatu tugas yang dipresepsikan oleh procrastinator sebagai suatu tugas kantor dan tugas kursus; 4) Menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, perasaan bersalah dan sebagainya (Millgram, 1995).

Prokrastinasi adalah penangguhan atau penundaan menyelesaikan suatu tugas dan dikategorikan sebagai kegagalan pengaturan diri (Steel, 2007). Prokrastinasi dapat dipandang dari batasan tertentu, antara lain: 1) Prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu setiap perbuatan untuk menunda mengerjakan suatu tugas, tanpa mempermasalahkan tujuan dan alasan penundaan, 2) Prokrastinasi sebagai kebiasaan atau pola perilaku individu yang mengarah pada *trait*, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respons tetap yang selalu dilakukan dalam menghadapi tugas, biasa disertai adanya keyakinan-keyakinan yang irrasional; 3) Prokrastinasi sebagai suatu *trait* kepribadian, prokrastinasi tidak hanya perilaku menunda saja, tetapi merupakan *trait* yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait dan dapat diketahui secara langsung.

5. Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Akademik Mahasiswa yang Bekerja

Keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengatur waktu, menyelesaikan tugas, merencanakan jadwal, serta menggunakan waktu secara efektif dan efisien sehingga memberikan keuntungan bagi dirinya. Manajemen waktu dapat dilatih kepada siapapun, bahkan individu yang memiliki kemampuan mengatur manajemen waktu dapat mencapai beberapa tujuan secara bersamaan. Seperti mahasiswa yang bekerja paruh waktu, apabila baik dalam bidang akademik dan pekerjaan (Nadinloyi, 2013). Mahasiswa yang bekerja akan memiliki waktu yang

lebih sedikit dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah ataupun belajar dibanding mahasiswa yang tidak memiliki pekerjaan paruh waktu. Keterbatasan waktu tersebut dapat menjadi dampak negatif bagi mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan keahlian manajemen waktu yang baik.

Hal ini ditunjukkan dengan beberapa penelitian sebelumnya, bahwa manajemen waktu berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa yang bekerja. Dengan memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik, mahasiswa tetap dapat meningkatkan prestasi akademik mereka walaupun bekerja (Dundes dan Marx, 2006). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable manajemen waktu yang terdiri dari indikator mengatur waktu dengan teratur, menyelesaikan tugas tepat waktu, merencanakan jadwal dengan baik, serta menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

6. Orientasi Nilai dan Kajian Antropologi

Konsep 'nilai-budaya' atau 'orientasi nilai-budaya' telah menjadi terkenal dikalangan ahli ilmu-ilmu sosial di Indonesia semenjak diperkenalkan oleh Prof. Koentjaraningrat, pada akhir tahun 1960an. Koentjaraningrat sendiri meminjam konsep diatas, beserta metodologinya yang khas, dari konsep dan metodologi *value-orientation* yang dipaparkan oleh Florence R. Kluckhohn dan F.L. Strodtbeck dalam buku mereka yang berjudul *variations in value orientation* (1961). (Untuk selanjutnya kedua

pengarang ini, sepanjang berhubungan dengan buku diatas, kita sebut singkatan K & S).

Value, atau 'nilai' dalam bahasa Indonesia, adalah 'konsepsi tentang hal yang seharusnya diinginkan'. Di sini perlu diingatkan bahwa 'hal yang seharusnya diinginkan' adalah berbeda dari 'hal yang diinginkan'. Kedua hal itu jangan dikelirukan. Sebagai konsepsi, nilai adalah abstrak, sesuatu yang dibangun dan berada didalam pikiran atau budi, tidak dapat diraba dan dilihat secara langsung dengan pancaindera. Nilai hanya dapat disimpulkan dan ditafsirkan dari ucapan, perbuatan dan materi yang dibuat manusia. Ucapan, perbuatan dan materi adalah manifestasi dari nilai.

Untuk memperoleh nilai yang terkandung dalam suatu ucapan atau suatu perbuatan, seseorang harus melakukan penafsiran dan penarikan kesimpulan (inferensi). Misalnya, ucapan 'orang harus menghormati orang tua' bukanlah sebuah nilai, tapi manifestasi dari suatu nilai yang yang diungkapkan dengan kata-kata. Contoh lain, perbuatan 'membungkuk ketika berjalan di depan orang tua' bukanlah sebuah nilai, tapi manifestasi dari suatu nilai yang diungkapkan dalam bentuk perilaku. 'sebuah keris yang indah dan bertuah' bukanlah nilai kultural, tapi manifestasi dari suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk materi. Tugas dari seorang peneliti adalah mengorek, atau mencari, nilai-nilai yang dihargai oleh suatu masyarakat melalui ucapan, perilaku dan hasil kelakuan anggota masyarakat tersebut.

Jadi, untuk menangkap nilai yang hidup dalam suatu masyarakat, seorang peneliti tidak cukup hanya mengamati dan mencatat ucapan, perbuatan, atau materi yang dihasilkan oleh anggota masyarakat tersebut, tapi dia harus pandai mengorek dan menemukan konsepsi yang tersembunyi di bawah permukaan ucapan, perbuatan, dan materi tersebut.

Robert Bellah, dalam bukunya *Tokugawa Religion* (1957/1970), mengumpamakan ucapan, perbuatan, dan materi tersebut sebagai *the husk* (kulit luar), atau sesuatu yang nyata, yang terlihat, dan yang berada dipermukaan. Sedangkan nilai yang tersembunyi di bawah kulit tersebut disebutnya sebagai *the kernel* (inti).

Suatu nilai mencakup suatu code (tanda-tanda yang mengandung makna), dan satu standar (pengukuran, penilaian) yang cukup dalam jangka waktu tertentu, yang berfungsi dalam mengorganisasikan atau mengatur satu sistem tindakan. karena nilai mengandung pengertian standar, dengan demikian nilai menetapkan suatu hal, suatu tindakan, suatu ucapan, cara bertindak, atau tujuan dari tindakan dalam satu kontinum “diterima atau ditolak”. Nilailah yang menentukan tempat dari sebuah tindakan, ucapan, dan tujuan tindakan; apakah ditolak atau diterima, atau terletak antara ditolak atau diterima.³

³ Amri Marzali, “*Antropologi & Pembangunan Indonesia*” 2005. Jakarta. Buku, hlm 107

Nilai, dalam pengertiannya sebagai standard, adalah konsepsi tentang *the desirable*. *The desirable* tidak sama dengan *the desired*. *The desirable* adalah konsepsi tentang sesuatu 'yang seharusnya diinginkan', seangkan *the desired* adalah hal 'yang diinginkan'. Nilai merupakan kriteria dalam menentukan tentang apa yang seharusnya diinginkan seseorang sebagai suatu anggota masyarakat, bukan tentang apa yang diinginkannya.

Nilai yang dianut seseorang, atau suatu masyarakat, biasanya berbentuk samar-samar. Nilai tersebut tidak diungkapkan dalam bentuk verbal secara komplit dan tepat oleh pemiliknya. Dia lebih implisit daripada eksplisit. Dia berbentuk ide, atau pemikiran, yang abstrak dan sangat umum.

Dalam rangka memahami konsep orientasi-nilai yang dipopulerkan oleh F. Kluckhohn dan Strodtbeck (atau disingkat K & S), sekali lagi diingatkan bahwa konsep tersebut dasarnya merupakan buah pemikiran Clyde Kluckhohn dalam konteks *theory of action*. Kedua, juga perlu diperhatikan bahwa penelitian K & S, yang hasilnya kemudian ditulis dalam buku *variations in value orientation*, dilakukan dalam rangka proyek penelitian nilai dari Havard University.

| MASALAH HIDUP | | ORIENTASI NILAI BUDAYA | |
|---|----------------------------------|--|---|
| Hakekat dan sifat hidup | Hidup adalah buruk | Hidup adalah baik | Hidup adalah buruk tapi harus diperbaiki |
| - Hakekat kerja | kerja adalah untukhidup | kerja adalah untuk mencari kedudukan | kerja adalah untuk menambah mutu karya |
| - Hakekat kedudukan manusia dalam ruang dan waktu | masa lalu | masa kini | masa depan |
| - Hakekat hubungan manusia dengan alam | tunduk pada alam | mencari keselarasan hidup dengan alam | menguasai alam |
| - Hakekat hubungan manusia dengan manusia | memandang pada tokoh-tokoh atasa | mementingkan rasa ketergantungan pada sesamanya (berjiwa gotong royong | Mementingkan rasa tidak tergantung pada sesamanya (berjiwa individualistik) |

Tabel 1. Kerangka Orientasi Nilai Budaya

Teori K & S tentang orientasi-nilai digunakan untuk melihat susunan variasi orientasi-nilai baik di dalam suatu masyarakat tertentu maupun untuk membandingkan perbedaan orientasi-nilai antara berbagai masyarakat. Dengan demikian berarti bahwa K & S menerapkan metode dan tujuan peneliiian sosiologis (kwantitatif) terhadap data dan masalah kajian nilai dalam antropologi. Juga disini kita menemukan aspek universal dari orientasi nilai, karena penelitiannya menyangkut masalah umum manusia yang muncul dari situasi hidup manusia.

Penggunaan masalah penelitian di atas dalam kajian komparatif dilakukan atas dasar asumsi bahwa semua masyarakat dalam semua kurun waktu menghadapi sejumlah masalah tertentu yang harus mereka selesaikan.